

KEEFEKTIFAN METODE ARIAS (ASSURANCE, RELEVANCE, INTEREST, ASSESMENT, AND SATISFACTION) DALAM PEMBELAJARAN MENULIS PUISI SISWA KELAS VII SMP NEGERI 1 PAGU, KEDIRI

Army Dewanti Lioni

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FBS, Universitas Negeri Surabaya
armylioni@mhs.unesa.ac.id

Dr. Maria Mintowati, M.Pd.

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FBS, Universitas Negeri Surabaya

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan metode pembelajaran ARIAS, keefektifan metode pembelajaran ARIAS, respon belajar siswa dalam pembelajaran menulis puisi melalui metode pembelajaran ARIAS dalam pembelajaran menulis puisi siswa kelas VIII SMPN 1 Pagu Kediri. Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen dengan metode deskriptif kuantitatif. Penelitian ini menggunakan desain penelitian *true eksperimental design*. Penelitian dilakukan melalui dua tahap yaitu pretes dan postes. Hasil postes untuk mengetahui kemampuan menulis puisi siswa kelas VIII SMPN 1 Pagu Kediri setelah mendapatkan perlakuan penerapan metode ARIAS mengalami peningkatan. Dilihat dari nilai rerata postes kelas eksperimen yaitu 83,7 dan 29 siswa yang mencapai nilai di atas KKM. Rerata nilai postes kelas kontrol yaitu 70,9 dan 19 siswa yang mencapai nilai di atas KKM. Hasil perhitungan uji t diperoleh $t_0 = 2,55$ dan $db = 60$. Harga t di uji dengan menggunakan pengetesan satu skor pada t tabel, yakni diketahui harga t pada t tabel = 1,67, maka t hitung = $2,55 > 1,67$. Berdasarkan hal tersebut dapat diketahui bahwa t hitung lebih besar dari t tabel sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan terhadap kemampuan menulis puisi antara kelas eksperimen yang menggunakan metode ARIAS dengan kelas kontrol yang tanpa menggunakan metode ARIAS.

Kata Kunci: metode ARIAS, menulis, puisi.

Abstract

This study aimed to describe implementation ARIAS method, the effectiveness of ARIAS learning method, student responden on writing poetry learning through ARIAS learning method in writing poetry learning student of VIII grade junior high school 1 Pagu, Kediri. This kind of research is experimental research with quantitative descriptive method. This research uses a true eksperimental design. The research was conducted through two stages, namely pretes and postes. Pretes conducted before the student get treatment and post test conducted after student get treatment. The post test results to find out the poetry writing ability of student in VIII grade, junior high school 1 Pagu Kediri after setting treatment implementation of ARIAS method hasil increased. Judging from the experimental class post test scores 83,7 dan 29 student achieved grades above the KKM. The mean postes scores of the control class were 70,9 and 19 student achieved grades above the KKM. The results of t-test calculation are obtained $t_0 = 2,55$ and $db = 60$. Price t is tested using a score test on t at t table, which is known as price t at t table = 1,67, then t count = $2,55 > 1,67$. According to this, it can be seen that the t count is greater than t table so it can be concluded that there ia a significant, different in the ability to write poetry between the experimental classes using the ARIAS method and control class without using ARIAS method.

Keyword: ARIAS Method, writing, poetry

PENDAHULUAN

Pengajaran sastra mengharuskan siswa untuk menguasai empat aspek berbahasa, salah satunya adalah menulis. Di jenjang sekolah, tugas-tugas mengenai menulis tidaklah sulit. Menulis akan sangat mudah dilakukan, jika yang ditulis merupakan bagian dari lingkungan kehidupan masing-masing. Terutama untuk seorang pelajar, mau tidak mau dia harus belajar menulis. Kemampuan menulis siswa bisa didapatkan dari ketekunan dan keterampilan menulis yang diasah secara berkelanjutan dengan latihan berulang-ulang untuk menulis. Bagi siswa, kemampuan menulis ini tidak cukup untuk memenuhi nilai ke guru bahasa Indonesia saja,

tetapi untuk ke mata pelajaran lain, bahkan digunakan untuk menyusun tugas akhir dan laporan penelitian. Dengan menulis, ungkapan perasaan, pengalaman, dan ide dapat tersampaikan. Selain itu menulis dapat membantu siswa dalam berpikir secara kritis dalam menangkap persepsi dan memecahkan masalah-masalah yang dihadapi. Sebab itu peran guru sangat dibutuhkan untuk mengondisikan siswa belajar sastra salah satunya yaitu menulis, dengan mengaitkan dunia nyata dan materi yang akan dipelajari di kelas, agar pembelajaran yang dilakukan guru menjadi lebih efisien.

Pada dasarnya kemampuan menulis setiap siswa tidaklah sama, misalkan dalam menulis puisi. Banyak siswa yang berasumsi tidak mampu menulis puisi dengan

alasan tidak ada bakat dan tidak dapat inspirasi pada saat menulis puisi. Padahal siswa dapat terus berlatih untuk mempertajam perasaan, penalaran, dan daya imajinasi, serta kepekaan terhadap masyarakat, kebudayaan, dan ruang lingkung hidup. Jadi, keterampilan menulis pada siswa bukan bergantung pada bakat yang dimiliki sejak lahir, melainkan kemauan dari diri sendiri untuk berlatih menulis dan menciptakan puisi dengan baik. Tegasnya siswa harus bergumul dengan puisi. Siswa harus bergulat dan bergelut dengan puisi secara intens (Ismawati, 2003:66).

Najid (2009:80), mengatakan pelatihan menulis puisi perlu dilakukan untuk mempertajam pengamatan dan peningkatan kemampuan berbahasa. Hal ini juga diuraikan oleh Ismawati (2013:62-63), bahwa pengajaran puisi menunjang keterampilan berbahasa, logikanya sebagai berikut, dengan mendengarkan pembacaan puisi sesungguhnya siswa terlibat dalam proses berpikir (keterampilan menyimak), yang memungkinkannya secara mandiri mampu membaca puisi (keterampilan membaca), selanjutnya ia akan dapat terlibat dalam kegiatan mendiskusikan puisi (keterampilan berbicara), lalu akan mampu menganalisis puisi (keterampilan menulis). Pengajaran sastra khususnya menulis puisi juga penting dilakukan karena puisi dapat digunakan sebagai media pengungkapan pikiran dan perasaan dengan keindahan bahasa, keaslian gagasan, dan kedalaman makna pesan yang terkandung dalam puisi tersebut.

Jika dilihat dari keadaan pembelajaran menulis puisi di sekolah, kegiatan pembelajaran puisi bukan suatu hal yang mudah diajarkan ke peserta didik. Oleh karena itu, kegiatan pembelajaran menulis puisi di sekolah kurang diperhatikan. Untuk mengatasi hal tersebut diharapkan guru menggunakan teknik atau pendekatan serta metode yang dapat merangsang siswa untuk menulis khususnya dalam hal menulis puisi.

SMP Negeri 1 Pagu merupakan salah satu sekolah di Kediri yang terus berkembang dan berbenah dalam berbagai hal, termasuk dalam hal peningkatan pembelajaran. Oleh sebab itu, sekolah ini tidak menutup kemungkinan terhadap adanya penelitian yang bersifat perbaikan atau peningkatan pembelajaran, baik yang dilakukan oleh guru di sekolah tersebut maupun dari pihak luar. Penelitian ini berjudul “Keefektifan Metode ARIAS (*Assurance, Relevance, Interest, Assesment, and Satisfaction*) dalam Pembelajaran Menulis Puisi Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Pagu, Kediri”. Penelitian ini menggunakan model pembelajaran ARIAS (*Assurance, Relevance, Interest, Assesment, and Satisfaction*) diharapkan siswa akan lebih mudah dalam menulis puisi dengan stimulus yang diberikan oleh peneliti melalui metode pembelajaran ARIAS (*Assurance, Relevance, Interest, Assesment, and Satisfaction*).

Penelitian ini dilakukan SMP Negeri 1 Pagu yang terletak di Jalan Raya Pagu-Bungkal, Kediri. Berdasarkan hasil pengamatan di kelas VIII A dan VIII B SMPN 1 Pagu, tepatnya pada 12-13 Februari 2019 diperoleh informasi bahwa guru dalam mengajar sudah cukup menarik, tetapi minat belajar siswa masih rendah. Dari hasil observasi peneliti, rendahnya minat belajar pada siswa dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang disebabkan dari dalam diri anak. Faktor internal pertama yang paling menonjol adalah rasa malas yang disebabkan oleh kurangnya motivasi diri. Motivasi diri berasal dari dalam diri sendiri, sekuat apapun guru memotivasi siswanya, jika siswa tersebut memiliki motivasi belajar yang rendah, maka minat belajar akan tetap rendah. Kedua, kesehatan siswa. Apabila pada saat proses pembelajaran siswa tertidur dengan alasan kelelahan, dapat dipastikan kondisi belajarnya tidak efektif karena menurunnya kekuatan fisik dan berakibat melemahnya kondisi psikis.

Selain itu faktor ekstrinsik seperti lingkungan sekolah dan lingkungan keluarga juga dapat memengaruhi rendahnya minat belajar siswa. Di lingkungan sekolah, sikap guru dan sikap teman yang kurang kondusif dapat berpengaruh pada suasana belajar. Beberapa guru memilih apatis tidak menghiraukan siswa yang ramai pada saat proses pembelajaran berlangsung. Padahal jika siswa yang ramai itu diacuhkan akan mengganggu siswa lain. Hal ini yang membuat pembelajaran di kelas tidak kondusif sehingga pemahaman antara siswa satu dengan lainnya berbeda. Selain itu sarana dan prasarana yang menunjang berlangsungnya pembelajaran juga dapat memengaruhi minat belajar siswa. Siswa akan lebih aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran apabila siswa tersebut nyaman dengan kelengkapan sarana dan prasarana yang telah disediakan oleh sekolah, sedangkan lingkungan keluarga meliputi sikap orang tua, karena tidak jarang siswa yang memiliki minat belajar yang rendah karena kurangnya perhatian dari orang tua.

Selain minat belajar, sikap percaya diri siswa masih kurang. Siswa yang aktif dalam pembelajaran hanya beberapa saja. Ketika guru telah selesai dalam menyampaikan materi, guru melakukan apersepsi atau mengajukan pertanyaan mengenai hal-hal yang terkait dengan materi seperti bagaimana pendapat siswa dengan materi yang baru disampaikan, apakah ada pendapat lain, atau sudah paham, dan sebagainya. Namun, siswa hanya diam dan tidak merespon umpan dari guru. Hal ini berkaitan dengan rasa percaya diri siswa pada saat proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi, ditinjau dari tes uji kemampuan menulis siswa yang telah dilakukan memiliki hasil di bawah rata-rata. Rendahnya hasil belajar siswa

disebabkan oleh minat belajar yang rendah dan sikap percaya diri siswa yang kurang. Faktor utama penyebab masih rendahnya kemampuan menulis pada siswa disebabkan karena siswa mengalami kesulitan mendapatkan ide. Di samping itu siswa merasa bosan dan tidak tertarik dengan pembelajaran yang ada. Guru mengajar dengan metode ceramah dan pemberian tugas begitu saja tanpa memberikan contoh-contoh puisi yang bagus dengan penjelasan unsur-unsur yang terkandung dalam puisi.

Oleh karena itu, peneliti mencoba dengan mengaplikasikan metode pembelajaran ARIAS (*Assurance, Relevance, Interest, Assesment, and Satisfaction*) pada pembelajaran menulis puisi. Diharapkan siswa dapat terpacu kreativitasnya untuk menghasilkan karya sastra dalam bentuk puisi yang baik, dengan mengandung nilai estetis. Selain itu siswa juga dapat menuangkan ide dan imajinasi mereka melalui puisi, mengeksplor kemampuan menulis secara maksimal, dan mengubah pola pikir yang salah dari anggapan bahwa menulis puisi itu sulit menjadi mudah dan menyenangkan. Penerapan metode ARIAS juga diharapkan bahwa siswa akan menerima pembelajaran yang menyenangkan, karena mereka mendapatkan model pembelajaran yang baru dan tidak monoton seperti model pembelajaran konvensional atau ceramah.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, serta kesesuaian dengan judul penelitian ini, maka permasalahan yang akan diteliti sebagai berikut.

- 1) Bagaimana penerapan metode pembelajaran ARIAS (*Assurance, Relevance, Interest, Assesment, and Satisfaction*) dalam pembelajaran menulis puisi siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Pagu Kediri?
- 2) Bagaimana keefektifan metode pembelajaran ARIAS (*Assurance, Relevance, Interest, Assesment, and Satisfaction*) dalam pembelajaran menulis puisi siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Pagu Kediri?
- 3) Bagaimana respon belajar siswa dalam pembelajaran menulis puisi melalui metode pembelajaran ARIAS (*Assurance, Relevance, Interest, Assesment, and Satisfaction*) di kelas VIII SMP Negeri 1 Pagu Kediri?

Berdasarkan rumusan masalah yang diuraikan, tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Mendeskripsikan penerapan metode pembelajaran ARIAS (*Assurance, Relevance, Interest, Assesment, and Satisfaction*) dalam pembelajaran menulis puisi siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Pagu Kediri.
- 2) Mendeskripsikan keefektifan metode pembelajaran ARIAS (*Assurance, Relevance, Interest, Assesment, and Satisfaction*) dalam pembelajaran menulis puisi siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Pagu Kediri.

- 3) Mendeskripsikan respon belajar siswa dalam pembelajaran menulis puisi melalui metode pembelajaran ARIAS (*Assurance, Relevance, Interest, Assesment, and Satisfaction*) di kelas VIII SMP Negeri 1 Pagu Kediri

Terdapat dua sub kajian teori dalam penelitian ini yaitu, menulis puisi dan metode ARIAS. Menulis puisi ialah suatu keterampilan berbahasa yang dihasilkan dari pikiran atau perasaan, diekspresikan melalui tulisan yang padat, singkat, tetapi isinya kaya akan diksi atau pemilihan kata-kata kias yang imajinatif. Pada dasarnya puisi dibangun dari unsur-unsur yang dibagi menjadi dua, yaitu struktur fisik dan struktur batin.

Menurut Sutejo dan Kasnadi (2009:47) ada langkah-langkah dalam menulis puisi, tetapi langkah-langkah ini bukan tapakan atau tanjakan. Namun dapat diterapkan dalam menulis puisi dan tidak harus urut sebagaimana penjabaran langkah-langkah tersebut. Hal ini dimaksudkan untuk memudahkan, karena aspektualitas (lahir maupun batin) puisi itulah yang dijadikan patokan langkah dalam memandu penulisan puisi.

Menurut Rahman dan Amri (2014:12), metode pembelajaran ARIAS (*Assurance, Relevance, Interest, Assesment, dan Satisfaction*) merupakan metode pembelajaran yang dimodifikasikan dari metode pembelajaran ARCS yang dikembangkan oleh John M. Keller. Metode pembelajaran ini dikembangkan sebagai jawaban pertanyaan bagaimana merancang pembelajaran yang dapat memengaruhi motivasi berprestasi dan hasil belajar. Metode pembelajaran ARCS dikembangkan berdasarkan teori nilai harapan (*expectancy value theory*) yang terdiri dari dua komponen tersebut dikembangkan oleh Keller menjadi empat komponen pembelajaran yaitu *attention, relevance, confidence, dan Satisfaction* (ARCS).

Pada metode pembelajaran ARCS tidak ada bagian asesmen, padahal asesmen adalah komponen penting yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan pembelajaran. Asesmen tidak hanya dilakukan pada akhir pembelajaran, tetapi juga dapat dilaksanakan selama proses pembelajaran berlangsung. Menurut DeCecco (dalam Rahman dan Amri, 2014:13), asesmen dilaksanakan untuk mengetahui sejauh mana kemajuan yang dicapai atau hasil belajar yang diperoleh siswa. Hal tersebut menjadi alasan adanya modifikasi metode pembelajaran ARCS dengan menambahkan komponen asesmen.

Dari modifikasi tersebut pembelajaran ARCS menjadi lima komponen yaitu *attention, relevance, confidence, Satisfaction, dan assesment*. Modifikasi juga dilakukan penggantian nama komponen *confidence* menjadi *assurance* dan *attention* menjadi *interest*. Menurut Rahman dan Amri (2014:13) penggantian nama *confidence* menjadi *assurance*, karena kata *assurance* sinonim dengan kata *self-confidence*, agar dalam kegiatan pembelajaran guru tidak hanya percaya bahwa siswa akan mampu dan berhasil, melainkan juga menanamkan rasa percaya diri siswa bahwa mereka merasa mampu dan dapat berhasil. Begitu juga dengan penggantian kata

attention menjadi *interest*, karena pada kata *interest* sudah terkandung pengertian *attention*. Dengan kata lain *interest* tidak hanya sekedar menarik perhatian siswa di awal kegiatan pembelajaran tetapi juga menjaga minat siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

Menurut Sopiah (dalam Rahman dan Amri, 2014:13), untuk memperoleh akronim yang lebih baik dan lebih bermakna urutan modifikasinya diubah menjadi *assurance, relevance, interest, assessment, dan satisfaction*. Dengan mengambil huruf awal dari masing-masing komponen menghasilkan kata ARIAS sebagai akronim. Metode pembelajaran ARCS yang sudah dimodifikasi ini disebut dengan metode pembelajaran ARIAS. Makna dari modifikasi ini adalah usaha pertama dalam kegiatan pembelajaran untuk menanamkan rasa percaya diri pada siswa. Selain itu kegiatan pembelajarannya ada relevansi dengan kehidupan siswa, berusaha menarik dan memelihara minat atau perhatian siswa. Kemudian diadakan evaluasi dan menumbuhkan rasa bangga pada siswa dengan memberikan penguatan (*reinforcement*).

METODE

Penelitian ini adalah penelitian eksperimen dengan menggunakan jenis penelitian *true eksperimental design*. Dalam desain ini terdapat dua kelompok yang dipilih secara random, kemudian diberi pretes untuk mengetahui keadaan awal. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Menurut Arikunto (2010:27), penelitian kuantitatif digunakan untuk menghasilkan data yang dimulai dari pengumpulan data, penafsiran data, serta penampilan dari hasilnya yang berupa angka. Variabel-variabel yang ada di dalam penelitian eksperimen sudah ditentukan secara tegas oleh peneliti sejak awal. Peneliti juga menggunakan hipotesis dan melalui pengamatan. Dengan demikian, penelitian eksperimen harus menentukan variabel-variabel yang akan digunakan terlebih dahulu secara cermat baik nyata maupun manipulasi, serta hipotesis yang akan dibuktikan melalui penelitian yang dilakukan. Rancangan penelitian dalam penelitian ini meliputi (1) penyusunan RPP, (2) Pengamatan, (3) pelaksanaan pretes dan postes, (4) penyusunan angket, (5) pembagian angket peserta didik, dan (6) analisis data.

Lokasi penelitian berada di SMP Negeri 1 Pagu Kediri, yang beralamat di jalan Pagu-Bungkal 71, Kec. Pagu, Kab. Kediri, Prov. Jawa Timur. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Pagu, dengan jumlah sembilan kelas yakni kelas VIII A – VIII I, sedangkan sampel penelitian adalah kelas VIII A yang berjumlah 32 siswa sebagai kelompok eksperimen dan kelas VIII B yang berjumlah 32 siswa sebagai kelompok kontrol. Tujuan memilih kelas VIII A dan VIII B sebagai objek penelitian menurut guru yang mengajar di kelas tersebut karena dianggap memiliki ciri-ciri sebagai populasi yang ada yaitu karakteristik yang heterogen. Sebelum dilaksanakan penelitian telah dilakukan observasi untuk mengetahui keadaan pembelajaran sebelum dilaksanakan penelitian di kelas VIII A dan VIII B. Hasil dari observasi menunjukkan

populasi tersebut heterogen, yakni terdapat perbedaan yang bervariasi antara kelas VIII A dan VIII B. Dari hasil observasi dan diskusi dengan guru, peneliti memilih kelas VIII A sebagai kelompok eksperimen dan kelas VIII B sebagai kelompok kontrol. Dalam pengambilan sampel digunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sumber data dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2016:300). Pertimbangan tersebut dilakukan dengan diskusi bersama guru bahasa Indonesia yang mengajar kelas VIII karena guru tersebut dianggap menguasai objek atau situasi kelas yang diteliti sehingga dapat mempermudah penelitian.

Teknik yang digunakan untuk memperoleh data dalam penelitian ini, yaitu (1) observasi, (2) tes, dan (3) angket. Berikut uraian teknik pengumpulan data dalam penelitian ini.

1) Observasi

Terdapat dua jenis observasi yang dilakukan dalam penelitian ini, yaitu observasi aktivitas siswa dan observasi aktivitas guru. Observasi dilakukan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Observer yang diperbolehkan melakukan pengamatan adalah guru mata pelajaran Bahasa Indonesia atau teman sejawat. Pada penelitian ini yang bertindak sebagai observer adalah guru Bahasa Indonesia.

2) Tes

Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur kemampuan dasar, intelegensi, minat dan bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok (Arikunto, 2014:266). Penelitian ini menggunakan dua tahap tes, yaitu pretes dan postes. Pretes diberikan sebelum peserta didik mendapat perlakuan dalam hal ini perlakuan yang dimaksud adalah metode ARIAS, sedangkan postes diberikan setelah peserta didik diberi perlakuan. Pretes dan protes dilakukan untuk melihat efektivitas penerapan metode pembelajaran ARIAS.

3) Angket

Angket atau kuesioner merupakan teknik pengumpulan data dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2016:199).

Berikut uraian rumus yang digunakan untuk analisis data dalam penelitian ini.

1) Analisis Data Hasil Observasi Aktivitas Peserta didik dan Pendidik

Analisis data hasil observasi aktivitas peserta didik dan pendidik dengan menggunakan rumus di bawah ini.

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Persentase

f : Frekuensi aktivitas yang muncul

N : Jumlah aktivitas seluruhnya

(Sudjana dan Ibrahim, 2010: 129)

Setelah mendapatkan hasil dari persentase, kemudian untuk menarik simpulan dari aspek yang ada di dalam angket maka dilakukan analisis dengan menggunakan skala *likert* sebagai berikut.

Tabel 2
Kualifikasi Hasil Observasi Aktivitas Peserta didik dan Pendidik

Tingkat Pencapaian	Kualifikasi Penilaian
81-100%	Sangat Baik
61-80%	Baik
41-60%	Cukup Baik
21-40%	Kurang Baik
0-20%	Sangat Kurang Baik

2) Analisis Data Pretes dan Postes

a. Tahap Menghitung Rata-rata

Teknik penghitungan nilai hasil pretes akan digunakan untuk menganalisis nilai pretes agar dapat mengetahui rata-rata nilai kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sebelum dikenai perlakuan. Sedangkan teknik penghitungan nilai hasil postes akan digunakan untuk menganalisis nilai postes agar dapat mengetahui rata-rata nilai kelompok eksperimen setelah dikenai perlakuan dan kelompok kontrol yang tidak dikenai perlakuan.

Rumus yang digunakan sebagai berikut

$$M = \frac{\sum Fx}{N}$$

Keterangan:

- M : Nilai rata-rata kelas
- $\sum Fx$: Jumlah seluruh nilai kelas
- N : Jumlah peserta didik

(Sudijono, 2010: 84)

b. Analisis Perbedaan Pretes dan Postes

Berikut rumus yang digunakan menghitung rata-rata masing-masing kelas untuk mengetahui perbedaan nilai hasil dari pretes dan postes pada kelas eksperimen dan kontrol.

$$M_x = \frac{\sum x}{N} \qquad M_y = \frac{\sum y}{N}$$

Keterangan:

- M_x : nilai rata-rata pretes/postes kelas eksperimen
- M_y : nilai rata-rata pretes/postes kelas kontrol
- $\sum x$: jumlah nilai pretes/postes kelas eksperimen
- $\sum y$: jumlah nilai pretes/postes kelas kontrol
- N : jumlah peserta didik

c. Tahap Menghitung Standar Deviasi

$$\sum x^2 d = \sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N}$$

$$\sum y^2 d = \sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{N}$$

Keterangan:

- $x^2 d$: kuadrat deviasi kelas kontrol
- $y^2 d$: kuadrat deviasi kelas eksperimen
- d : nilai postes – nilai pretes
- n : jumlah peserta didik

d. Menghitung T-Signifikan

Analisis data tes dengan menggunakan rumus t-test dari kelas eksperimen dan kelas kontrol. Rumus t-test yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

$$t = \frac{M_x - M_y}{\sqrt{\left(\frac{x^2 + y^2}{N_x + N_y - 2}\right) \left(\frac{1}{N_x} + \frac{1}{N_y}\right)}}$$

Keterangan:

- M : nilai rata-rata hasil per kelompok
- N : banyaknya subjek
- X : deviasi setiap nilai x_2 dan x_1
- Y : deviasi setiap nilai y_2 dari mean y_1

Setelah menguji nilai T dilanjutkan dengan menghitung nilai db dengan rumus berikut.

$$d.b. = (N_x + N_y - 2)$$

(Arikunto, 2010: 356)

Hasil analisis data pretes dan postes dapat digunakan untuk menjawab rumusan masalah nomor dua.

e. Pengujian Hipotesis

Menurut Arikunto (2010:353) pada umumnya penelitian-penelitian di bidang pendidikan menggunakan taraf signifikansi 0,05 atau 0,01, sedangkan untuk penelitian obat-obatan dengan risiko yang lebih tinggi karena menyangkut jiwa manusia menggunakan taraf signifikansi 0,005 atau 0,001 bahkan hingga 0,0001. Taraf kesalahan penelitian ini adalah 5% sehingga 95% penelitian ini dapat dipercaya kebenarannya.

Menurut Arikunto (2014:116), langkah-langkah pengujian hipotesis perbedaan dua mean adalah sebagai berikut.

- a) Merumuskan H_0 dan H_a untuk salah satu tes normalitas

$H_0 : t = t_0$ Tidak ada perbedaan yang positif dan signifikan antara kelas kontrol dengan kelas eksperimen.

$H_1 : t \neq t_0$ Ada perbedaan yang positif dan signifikan antara kelas kontrol dengan kelas eksperimen.

$H_0 : t = t_0$ Penggunaan metode ARIAS terhadap keterampilan menulis puisi sama efektifnya dengan pembelajaran konvensional lainnya.

$H_1 : t > t_0$ Kemampuan menulis puisi dengan menggunakan metode ARIAS lebih efektif daripada siswa yang diajar menggunakan pembelajaran konvensional lainnya.

Berikut penentuan kriteria pengujian tabel-T.

1	$H_0 : t = t_0$	➤ H_0 diterima jika $-t_{a/2} \leq t_0 \leq t_{a/2}$
	$H_1 : t \neq t_0$	H_0 ditolak jika $t_0 > t_{a/2}$ atau $t_0 < -t_{a/2}$
2	$H_0 : t = t_0$	➤ H_0 diterima jika $t_0 \leq t_a$
	$H_1 : t > t_0$	➤ H_0 ditolak jika $t_0 > t_a$

Jika H_0 diterima maka H_1 ditolak
Jika H_0 ditolak maka H_1 diterima

3) Analisis Data Hasil Angket Respons Peserta didik

Data angket hasil respons peserta didik pada penelitian ini berupa angket tertutup yang dianalisis menggunakan presentase (%) dengan menggunakan rumus berikut ini

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Persentase jawaban peserta didik

f : Banyaknya jawaban peserta didik

N : Jumlah responden

(Sudijono, 2010:43)

Setelah mendapatkan hasil dari persentase, kemudian untuk menarik simpulan dari aspek yang ada di dalam angket maka dilakukan analisis dengan menggunakan skala *likert* sebagai berikut.

Tabel 3

Kualifikasi Hasil Angket Respons Peserta didik

Tingkat Pencapaian	Kualifikasi Penilaian
81-100%	Sangat Baik
61-80%	Baik

41-60%	Cukup Baik
21-40%	Kurang Baik
0-20%	Sangat Kurang Baik

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. HASIL PENELITIAN

Pada bab ini dijelaskan data hasil penelitian tentang keefektifan metode pembelajaran ARIAS terhadap kemampuan menulis puisi siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Pagu. Penelitian dilakukan sebanyak 4 kali pertemuan, yaitu 2 kali pertemuan pada kelas kontrol dan 2 kali pertemuan pada kelas eksperimen. Alokasi waktu 2 x 2 jam pelajaran pada kelas kontrol dan kelas eksperimen, 1 jam pelajaran adalah 40 menit.

Hasil penelitian dipaparkan pada bagian ini sesuai dengan permasalahan yang dibahas dalam penelitian. Secara keseluruhan data ini diperoleh dari hasil keefektifan metode ARIAS (*Assurance, Relevance, Interest, Assesment, and Satisfaction*) dalam pembelajaran menulis puisi siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Pagu. Pertama, data berupa lembar aktivitas pendidik dan lembar aktivitas siswa untuk menjawab rumusan masalah pertama, yaitu penerapan metode ARIAS pada pembelajaran menulis teks puisi. Kedua, data berupa hasil belajar siswa dalam pembelajaran menulis teks puisi. Data ini diperoleh dari hasil pretes dan postes siswa kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Data kedua tersebut untuk menjawab rumusan masalah kedua, yaitu keefektifan metode ARIAS dalam pembelajaran menulis teks puisi. Ketiga, data berupa respon siswa dalam pembelajaran menulis teks puisi menggunakan metode ARIAS. Respon siswa diketahui dari angket yang disebar oleh pendidik. Data ketiga digunakan untuk menjawab rumusan masalah ketiga, yaitu respon belajar siswa. Data tersebut diperoleh sesuai dengan perencanaan yang sebelumnya telah dilakukan. Pada bab ini akan dipaparkan hasil penelitian beserta pembahasannya yang akan menjawab rumusan masalah dari penelitian ini.

1.1. Penerapan Metode ARIAS dalam Pembelajaran Menulis Puisi

Penerapan metode ARIAS dalam pembelajaran menulis puisi diuraikan menjadi dua sub bab, yaitu proses pembelajaran menulis puisi pada kelas eksperimen dan proses pembelajaran menulis puisi pada kelas kontrol sebagai berikut.

a. Proses Pembelajaran Menulis Puisi pada Kelas Eksperimen

Kelas eksperimen pada penelitian ini adalah kelas VIII A SMP Negeri 1 Pagu Kediri yang terdiri atas 32 siswa. Pembelajaran menulis puisi pada kelas eksperimen dilakukan sebanyak 2 kali pertemuan dengan alokasi waktu 2 x 2 jam pelajaran dan 1 jam pelajaran adalah 40 menit. Pembelajaran di kelas eksperimen menggunakan metode ARIAS (*Assurance, Relevance, Interest, Assesment,*

and Satisfaction). Proses pembelajaran pada kelas eksperimen dilakukan sesuai dengan RPP yang telah disusun. Lembar observasi aktivitas guru dan siswa digunakan untuk mengetahui aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran.

Pada pertemuan pertama, Senin 18 Februari 2019 sebelum memasuki materi menulis puisi, siswa mengerjakan tes awal atau pretes untuk mengetahui kemampuan awal siswa terhadap pemahaman menulis puisi lengkap dengan unsur fisik dan unsur batin. Setelah diberikan pretes, siswa menerima materi menulis puisi dengan menggunakan metode pembelajaran ARIAS. Selain materi, siswa juga diberi soal latihan yang berkaitan dengan materi menulis puisi.

Pada pertemuan kedua, Selasa 19 Februari 2019 pembelajaran masih menggunakan metode ARIAS. Sebelum postes, siswa dan guru melakukan apersepsi materi menulis puisi kemudian dilanjutkan postes untuk mengetahui kemampuan akhir siswa dalam menulis puisi. Di akhir pembelajaran, siswa mengisi angket respon belajar untuk mengetahui bagaimana respon siswa terhadap pembelajaran menulis puisi menggunakan metode ARIAS.

Hasil penelitian dalam pembelajaran menulis puisi menggunakan metode ARIAS pada kelas eksperimen dilihat dari hasil lembar observasi aktivitas guru. kemudian menghitung persentase seluruh aspek yang diamati, dengan rumus berikut.

$$P = \frac{\text{skor total}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

$$P = \frac{44}{48} \times 100\% = 91,67\%$$

Dari hasil observasi terhadap aktivitas guru dalam pembelajaran menulis puisi menggunakan metode ARIAS dapat dikatakan berjalan dengan sangat baik. Hal tersebut dapat dibuktikan dari hasil perhitungan yang telah dilakukan yaitu persentase yang dihasilkan mencapai 91,67%. Persentase tersebut jika dilihat dalam tabel skala *Likert* menunjukkan bahwa metode ARIAS berpengaruh sangat kuat bagi guru dalam pembelajaran menulis puisi.

Selain lembar observasi aktivitas guru, hasil penelitian dalam pembelajaran menulis puisi menggunakan metode ARIAS pada kelas eksperimen dilihat dari hasil lembar observasi aktivitas siswa. Kemudian menghitung persentase seluruh aspek yang diamati, dengan rumus berikut.

$$P = \frac{\text{skor total}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

$$P = \frac{45}{48} \times 100\% = 93,75\%$$

Dari hasil observasi terhadap aktivitas siswa dalam pembelajaran menulis puisi

menunjukkan bahwa pembelajaran di kelas eksperimen berjalan dengan sangat baik. Hal tersebut dapat dibuktikan dari hasil perhitungan yang telah dilakukan yaitu persentase skala *Likert* respon siswa yang dihasilkan di kelas eksperimen mencapai 93,75%. Persentase tersebut jika dilihat dalam tabel skala *Likert* menunjukkan bahwa metode ARIAS berpengaruh sangat kuat untuk siswa dalam pembelajaran menulis puisi dan dapat dikatakan pembelajaran pada kelas eksperimen siswa sangat antusias dalam pembelajaran yang diberikan oleh guru.

b. Proses Pembelajaran Menulis Teks Puisi pada Kelas Kontrol

Kelas kontrol pada penelitian ini adalah VIII B SMP Negeri 1 Pagu Kediri yang terdiri atas 32 siswa. Pembelajaran menulis puisi pada kelas kontrol dilakukan sebanyak 2 kali pertemuan dengan alokasi waktu 2 × 2 jam pelajaran dan 1 jam pelajaran adalah 40 menit. Pembelajaran di kelas kontrol menggunakan metode *Direct Instruction*. Proses pembelajaran pada kelas eksperimen dilakukan sesuai dengan RPP yang telah disusun. Lembar observasi aktivitas guru dan siswa digunakan untuk mengetahui aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran.

Pada pertemuan pertama, Sabtu 16 Februari 2019 sebelum memasuki materi menulis puisi, siswa mengerjakan tes awal atau pretes untuk mengetahui kemampuan awal siswa terhadap pemahaman menulis puisi lengkap dengan unsur fisik dan unsur batin. Setelah diberikan pretes, siswa menerima materi puisi dengan menggunakan metode *Direct Instruction*. Pada pertemuan kedua, Sabtu 23 Februari 2019 pembelajaran masih menggunakan metode *Direct Instruction*. Setelah itu siswa mengerjakan tes akhir atau postes untuk mengetahui kemampuan akhir siswa dalam menulis puisi.

Hasil penelitian dalam pembelajaran menulis puisi menggunakan metode *Direct Instruction* pada kelas kontrol dilihat dari hasil lembar observasi aktivitas guru. kemudian menghitung persentase seluruh aspek yang diamati, dengan rumus berikut.

$$P = \frac{\text{nilai pemerolehan}}{\text{skor maksimal}} \times 100\% \\ = \frac{40}{48} \times 100\% = 83,3\%$$

Dari hasil observasi terhadap aktivitas guru dalam pembelajaran menulis puisi menggunakan metode *Direct Instruction* dapat dikatakan berjalan dengan baik. Hal tersebut dapat dibuktikan dari hasil perhitungan yang telah dilakukan yaitu persentase yang dihasilkan mencapai 83,3% dan dapat

dikatakan guru telah melaksanakan pembelajaran pada kelas kontrol dengan baik.

Selain lembar observasi aktivitas guru, hasil penelitian dalam pembelajaran menulis puisi menggunakan metode *Direct Instruction* pada kelas kontrol dilihat dari hasil lembar observasi aktivitas siswa. Kemudian menghitung persentase seluruh aspek yang diamati, dengan rumus berikut.

$$P = \frac{\text{skor total}}{\text{skor maksimal}} \times 100\% \\ = \frac{40}{48} \times 100\% = 83,3\%$$

Dari hasil observasi terhadap aktivitas siswa menunjukkan bahwa siswa merespon dengan baik pembelajaran menggunakan metode *Direct Instruction*. Hal tersebut dapat dilihat pada skala *likert* respon siswa pada kelas kontrol dalam pembelajaran menunjukkan data sebesar 83,3%. Persentase tersebut jika dilihat dalam tabel skala *likert* menunjukkan bahwa metode *Direct Instruction* cukup berpengaruh untuk siswa dalam pembelajaran menulis puisi.

1.2. Keefektifan Metode ARIAS terhadap Pembelajaran Menulis Puisi

Pemilihan metode yang tepat dapat menunjang pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Pada penelitian ini menggunakan metode ARIAS (*Assurance, Relevance, Interest, Assesment, and Satisfaction*) terhadap pembelajaran menulis puisi siswa kelas VIII SMP Negerri 1 Pagu Kediri. Kelas yang dipilih dalam penelitian adalah kelas VIII A sebagai kelas eksperimen dengan jumlah 32 siswa, sedangkan kelas kontrol yaitu kelas VIII B dengan jumlah 32 siswa. Kelas kontrol dalam pembelajaran menggunakan metode *Direct Instruction*. Penelitian ini dalam pelaksanaan pembelajaran menulis puisi menggunakan instrumen pengukur keberhasilan suatu metode pembelajaran dengan memberikan tes kemampuan awal atau pretes dan tes kemampuan akhir atau postes pada siswa. Pada penelitian menghasilkan dua macam data, yaitu data skor tes awal dan data skor tes akhir.

a. Analisis Data Kelas Eksperimen

Kelas Eksperimen adalah kelompok yang mengikuti pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan metode ARIAS (*Assurance, Relevance, Interest, Assesment, and Satisfaction*). Sebelum kelas eksperimen melakukan pembelajaran, terlebih dahulu guru memberikan tes awal atau pretes untuk mengetahui kemampuan awal siswa terhadap pemahaman menulis puisi beserta unsur-unsur pembangunnya. Setelah diberikan tes awal atau pretes, guru melanjutkan pembelajaran menulis puisi menggunakan metode ARIAS. Pada akhir pembelajaran, siswa diberikan tes akhir atau postes untuk mengetahui kemampuan siswa setelah guru memberikan penjelasan dalam pembelajaran menulis puisi dengan metode ARIAS.

Pelaksanaan pretes dan postes menggunakan lembar soal uraian untuk membuat teks puisi. Pada pretes siswa diminta untuk membuat puisi bertema bebas, sedangkan saat postes siswa diminta untuk membuat puisi bertema sekolah adiwiyata sesuai dengan sekolah SMPN 1 Pagu yang menyanggah gelar adiwiyata mandiri tingkat nasional. Terdapat lima kriteria yang digunakan dalam penilaian tes ini meliputi diksi, kesesuaian isi dan tema, nada, imaji, dan amanat.

Siswa pada kelas eksperimen berjumlah 32. Pada pertemuan pertama dan pertemuan kedua, terdapat satu siswa yang izin tidak masuk karena mengikuti suatu kegiatan. Berdasarkan permasalahan tersebut, jumlah siswa pada kelas eksperimen yang sebelumnya 32 menjadi 31 siswa.

Sebelum diberi perlakuan dengan metode ARIAS, siswa diberi tes awal atau pretes. Pretes dilakukan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa sebelum diterapkannya metode ARIAS dalam pembelajaran menulis puisi di kelas VIII A. Setelah pretes, siswa diberi perlakuan diadakan postes.

Dari pretes yang dilaksanakan pada kelas eksperimen dilambangkan dengan Y_1 , sedangkan hasil dari postes dilambangkan dengan Y_2 . Selanjutnya untuk mengetahui perbedaan dari kedua tes tersebut dilaksanakan dengan cara $Y_2 - Y_1$ yang hasilnya dilambangkan dengan huruf Y . Berikut tabel hasil nilai pretes dan postes kelas eksperimen.

Tabel 4.1
Nilai Pretes dan Postes Kelas Eksperimen
(Kelas VIII A SMPN 1 Pagu)

No	Nama	Nilai			
		Pretes	Postes	Beda	
		X_1	X_2	X	X^2
1	AA	50	80	30	900
2	AARK	40	85	45	2025
3	ANF	45	80	35	1225
4	BDE	75	85	10	100
5	DTBS	50	90	40	1600
6	DAPH	80	80	0	0
7	DA	55	85	30	900
8	DCA	65	90	25	625
9	DFW	55	80	25	625
10	DAP	50	80	30	900
11	FAM	65	90	25	625
12	GS	40	60	20	400
13	HFS	80	95	15	225
14	IMA	80	95	15	225
15	ISA	80	85	5	25
16	IAD	40	85	45	2025
17	LM	65	90	25	625

18	LAM	65	85	20	400
19	MAAD	50	65	15	225
20	MCDRM	65	90	25	625
21	MFA	50	90	40	1600
22	MRP	40	75	35	1225
23	MNAP	40	65	25	625
24	MRLCS	45	80	35	1225
25	NS	65	85	20	400
26	NBPW	Tidak Hadir			
27	PSM	60	85	25	625
28	QA	60	90	30	900
29	RN	60	90	30	900
30	RPA	45	90	45	2025
31	SERN	60	85	25	625
32	SMNS	40	85	45	2025
	Jumlah	176	259	83	2647
		0	5	5	5
	Rata - rata	56,8	83,7		

Berdasarkan hasil pretes kelas eksperimen menunjukkan bahwa sebagian besar hasil nilai peserta didik masih belum dapat memenuhi standar kelulusan. Berikut rumus yang digunakan untuk menghitung rerata pretes pada kelas eksperimen.

$$M_x = \frac{\sum x_1}{N} = \frac{1760}{31} = 57,8$$

Jadi nilai rata-rata pada kelas eksperimen sebelum mendapat perlakuan pembelajaran menggunakan metode ARIAS yaitu 57,8. setelah melihat hasil rata-rata pretes, tabel 4.7 nilai rata-rata postes siswa kelas VIII A (kelas eksperimen) mengalami perubahan. Hal tersebut dilihat dari hasil postes siswa yang dihitung menggunakan rumus berikut.

$$M_x = \frac{\sum x_2}{N} = \frac{2595}{31} = 83,7$$

Jika dilihat dari hasil perhitungan rata-rata nilai kelas VIII A mengalami peningkatan nilai rata-rata awal 57,8 menjadi 83,7. Dari pretes hanya 5 siswa yang mencapai kriteria ketuntasan minimum atau KKM dengan nilai tertinggi 80, sedangkan dari postes terdapat 2 siswa yang belum mencapai KKM dan nilai postes tertinggi, yaitu 95. Dapat disimpulkan bahwa pemahaman siswa dalam menulis puisi sudah lebih meningkat dibandingkan dengan sebelumnya.

b. Analisis Data Kelas Kontrol

Kelas kontrol adalah kelompok yang mengikuti pembelajaran menulis puisi tanpa menggunakan metode ARIAS tetapi menggunakan metode *Direct Instruction*. Sebelum memulai pembelajaran, guru memberikan tes awal atau pretes untuk mengetahui kemampuan awal siswa terhadap pemahaman menulis puisi lengkap dengan unsur-unsur pembangunnya. Setelah diberikan pretes, siswa menerima materi dari guru

dengan menggunakan metode *Direct Instruction*. Di akhir pembelajaran, siswa diberikan tes akhir atau postes, untuk mengetahui kemampuan siswa terhadap pemahaman materi menulis puisi yang telah dijelaskan oleh guru dengan menggunakan metode *Direct Instruction*.

Siswa pada kelas kontrol berjumlah 32. Pada pertemuan pertama dan pertemuan kedua, terdapat satu siswa yang izin tidak masuk karena sakit. Berdasarkan permasalahan tersebut, jumlah siswa pada kelas eksperimen yang sebelumnya 32 menjadi 31 siswa. Sebelum diberi perlakuan dengan metode *Direct Instruction*, siswa diberi tes awal atau pretes. Pretes dilakukan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa sebelum diterapkannya metode *Direct Instruction* dalam pembelajaran menulis puisi di kelas VIII B. Setelah diberi perlakuan, siswa diberi postes untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa dari perlakuan yang diberikan.

Dari pretes yang dilakukan pada kelas eksperimen dilambangkan dengan Y_1 , sedangkan hasil dari postes dilambangkan dengan Y_2 . Selanjutnya untuk mengetahui perbedaan dari kedua tes tersebut dilakukan dengan cara $Y_2 - Y_1$ yang hasilnya dilambangkan dengan huruf Y. Berikut tabel hasil nilai pretes dan postes pada kelas eksperimen.

Tabel 4.2

Daftar Nilai Pretes dan Postes Kelas Kontrol (Kelas VIII B SMPN 1 Pagu)

No	Nama	Nilai			
		Pretes	Postes	Beda	
		Y_1	Y_2	Y	Y^2
1	AS	65	65	0	0
2	CIW	75	85	10	100
3	DA	40	70	30	900
4	DPA	70	80	10	100
5	DS	50	70	20	400
6	EM	75	80	5	25
7	FDA	70	75	5	25
8	FA	40	75	35	1225
9	FWH	75	80	15	225
10	FFP	40	65	25	625
11	FORD	40	40	0	0
12	FN	55	65	10	100
13	FWR	80	80	0	0
14	GA	40	85	45	2025
15	GPS	Tidak Hadir			
16	HAP	40	45	5	25
17	IP	65	80	25	625
18	MK	70	85	15	225

19	MCAA	60	65	5	25
20	MAM	65	75	10	100
21	MNB	60	85	25	625
22	MRF	55	75	20	400
23	MAF	45	65	20	400
24	NHN	40	75	35	1225
25	NBFE	45	40	5	25
26	NH	75	90	15	225
27	RSDG	45	55	10	100
28	SAR	70	70	0	0
29	SW	45	60	15	225
30	SNN	45	50	5	25
31	SCA	75	85	10	100
32	TOB	70	85	15	225
	Jumlah	1785	2200	445	10325
	Rata - rata	57,6	70,9		

Berdasarkan hasil pretes kelas kontrol menunjukkan bahwa sebagian besar hasil nilai peserta didik masih belum dapat memenuhi standar kelulusan. Berikut rumus yang digunakan untuk menghitung rerata pretes pada kelas kontrol.

$$M_y = \frac{\sum y}{N} = \frac{1785}{31} = 57,6$$

Jadi nilai rata-rata pada kelas kontrol sebelum mendapat perlakuan pembelajaran menggunakan metode *Direct Instruction* yaitu 57,6. Setelah melihat hasil rata-rata pretes, tabel 4.6 nilai rata-rata postes siswa kelas VIII B (kelas kontrol) mengalami perubahan. Hal tersebut dilihat dari hasil postes siswa yang dihitung menggunakan rumus berikut.

$$M_y = \frac{\sum y}{N} = \frac{2200}{31} = 70,9$$

Jika dilihat dari hasil perhitungan rata-rata nilai kelas VIII B mengalami peningkatan nilai rata-rata awal 57,6 menjadi 70,9. Dari pretes hanya 6 siswa yang mencapai kriteria ketuntasan minimum atau KKM dengan nilai tertinggi 80, sedangkan dari postes terdapat 18 siswa yang mencapai KKM dengan nilai tertinggi 85.

c. Signifikansi Nilai Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Uji signifikansi dilakukan untuk mengetahui hipotesis yang dibuat diterima atau ditolak. Tujuannya melihat beda nilai kelas eksperimen dan kelas kontrol untuk mendapatkan hasil dan menganalisis uji *t-signifikansi*. Berikut tabel nilai pretes dan postes kelas eksperimen untuk mendapatkan hasil dan menganalisis uji *t-signifikansi*.

Berikut rumus yang digunakan untuk jumlah hasil kuadrat deviasi beda kelas eksperimen pretes dan postes.

$$M_x = \frac{\sum x}{N} = \frac{835}{31} = 26,9$$

$$\sum x_2 = \sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N} = 26475 - \frac{(835)^2}{31} = 26475 - \frac{697225}{31} = 26475 - 22491,1 = 3983,9$$

Berikut rumus yang digunakan untuk jumlah hasil kuadrat deviasi beda kelas kontrol pretes dan postes.

$$M_y = \frac{\sum y}{N} = \frac{445}{31} = 14,4$$

$$\sum y_2 = \sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{N} = 10325 - \frac{(445)^2}{31} = 10325 - \frac{198025}{31} = 10325 - 6387,9 = 20087,1$$

Setelah diperoleh hasil perhitungan pretes dan postes kuadrat deviasi kelas eksperimen dan kelas kontrol, selanjutnya menganalisis data tes menggunakan rumus *t-test* dari kelas eksperimen dan kelas kontrol sebagai berikut.

$$t = \frac{M_x - M_y}{\sqrt{\left(\frac{\sum x_2 + \sum y_2}{N_x + N_y - 2}\right) \left(\frac{1}{N_x} + \frac{1}{N_y}\right)}} = \frac{26,9 - 14,4}{\sqrt{\left(\frac{3983,9 + 20087,1}{31 + 31 - 2}\right) \left(\frac{1}{31} + \frac{1}{31}\right)}} = \frac{12,5}{\sqrt{\left(\frac{24071}{31 + 31 - 2}\right) \left(\frac{2}{31}\right)}} = \frac{12,5}{\sqrt{(401,183)(0,06)}} = \frac{12,5}{\sqrt{(24,1)}} = \frac{12,5}{4,9} = 2,55$$

$$db = (n_x + n_y) - 2 = (31 + 31) - 2 = 60$$

Jadi, dari perhitungan tersebut diperoleh $t_0 = 2,55$ dan $db = 60$. Harga t di uji dengan menggunakan pengetesan satu skor pada t tabel,

yakni diketahui harga t pada t tabel = 1,67, maka t hitung = 2,55 > 1,67. Berdasarkan hal tersebut dapat diketahui bahwa t hitung lebih besar dari t tabel sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan terhadap kemampuan menulis puisi antara kelas eksperimen yang menggunakan metode ARIAS dengan kelas kontrol yang tanpa menggunakan metode ARIAS. Dengan demikian, H₀ ditolak dan H_a diterima.

Berdasarkan hasil uji-t dapat dibuktikan bahwa hipotesis metode ARIAS (*assurance, relevance, interest, assessment, dan satisfaction*) efektif diterapkan dalam pembelajaran menulis puisi pada siswa kelas VIII SMPN 1 Pagu, dapat diterima. Rata-rata nilai pretes kelas eksperimen adalah 57,8 sedangkan nilai rata-rata postes kelas eksperimen adalah 83,7. Hal tersebut membuktikan bahwa penerapan metode ARIAS dalam pembelajaran menulis puisi dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Pembelajaran menulis puisi di kelas eksperimen lebih baik dibandingkan di kelas kontrol, karena dengan penerapan metode ARIAS di kelas eksperimen memudahkan siswa dalam menulis puisi sehingga siswa antusias dan memberikan respon positif. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil belajar siswa meningkat dari pretes ke postes.

1.3. Respon Siswa Kelas VIII A sebagai Kelas Eksperimen terhadap Metode ARIAS dalam Pembelajaran Menulis Puisi

Dalam penelitian ini Digunakan data angket untuk mengetahui respon siswa terhadap metode ARIAS (*Assurance, Relevance, Interest, Assesment, and Satisfaction*) dalam pembelajaran menulis puisi. Angket respon belajar siswa hanya diberikan kepada kelas VIII A sebagai kelas eksperimen. Data angket dalam penelitian ini terdiri atas 9 butir pertanyaan. Hasil dari angket respon belajar siswa dianalisis dengan analisis persentase dan diuraikan menggunakan diagram lingkaran. Rumus yang digunakan untuk menghitung respon belajar siswa sebagai berikut.

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Setelah mendapatkan hasil dari persentase per butir pernyataan, kemudian untuk menarik kesimpulan dari aspek yang ada di dalam angket maka dilakukan analisis dengan menggunakan skala *likert*. Hasil kesimpulan dapat disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut (Riduwan, 2010:13-15).

Angka	Keterangan
0%	Sangat Kurang
21% - 40%	Kurang
41% - 60%	Cukup
61% - 80%	Baik
81% - 100%	Sangat Baik

Berdasarkan aspek pernyataan pada angket respon belajar siswa, yaitu berupa aspek penerapan pembelajaran menggunakan metode ARIAS, keefektifan metode ARIAS, dan ketertarikan metode ARIAS. Aspek-aspek tersebut dihitung dengan rumus berikut.

Aspek 1: penerapan pembelajaran menulis puisi menggunakan metode ARIAS.

Pertanyaan angket respon siswa yang termasuk aspek penerapan pembelajaran menulis puisi menggunakan metode ARIAS adalah butir pernyataan nomor 4, 6, dan 7. Hasil dari masing-masing butir pernyataan tersebut kemudian dihitung menggunakan rumus:

Pernyataan angket nomor 4

$$P = \frac{f}{N} \times 100\% = \frac{(5 \times 7) + (4 \times 17) + (3 \times 5) + (2 \times 0) + (1 \times 0)}{31 \times 5} \times 100\% = \frac{35 + 68 + 15 + 0 + 0}{155} \times 100\% = \frac{118}{155} \times 100\% = 76,1\%$$

Pernyataan angket nomor 6

$$P = \frac{f}{N} \times 100\% = \frac{(5 \times 7) + (4 \times 17) + (3 \times 6) + (2 \times 0) + (1 \times 1)}{31 \times 5} \times 100\% = \frac{35 + 68 + 18 + 0 + 1}{155} \times 100\% = \frac{122}{155} \times 100\% = 78,7\%$$

Pernyataan angket nomor 7

$$P = \frac{f}{N} \times 100\% = \frac{(5 \times 2) + (4 \times 21) + (3 \times 6) + (2 \times 1) + (1 \times 0)}{31 \times 5} \times 100\% = \frac{35 + 84 + 18 + 2 + 0}{155} \times 100\% = \frac{139}{155} \times 100\% = 89,8\%$$

Berdasarkan hasil analisis 3 butir pernyataan tersebut diperoleh persentase sebesar 81,5%. Maka hasil tersebut apabila dilihat dalam skala *likert* termasuk dalam penilaian sangat baik, yaitu 81% - 100%. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menulis puisi menggunakan metode ARIAS dapat membuat siswa berpartisipasi aktif baik bertanya maupun menjawab pertanyaan, percaya diri dengan puisi yang ditulis, dan yakin hasil belajar dalam puisi akan meningkat.

Aspek 2: Keefektifan metode ARIAS dalam pembelajaran menulis puisi.

Pertanyaan angket respon siswa yang termasuk aspek keefektifan metode ARIAS dalam pembelajaran menulis puisi adalah butir pernyataan nomor 1 dan 9. Hasil dari masing-masing butir pernyataan tersebut kemudian dihitung menggunakan rumus:

Pernyataan angket nomor 1

$$P = \frac{f}{N} \times 100\% = \frac{(5 \times 12) + (4 \times 16) + (3 \times 1) + (2 \times 1) + (1 \times 0)}{31 \times 5} \times 100\% = \frac{65 + 64 + 3 + 2 + 0}{155} \times 100\% = \frac{134}{155} \times 100\% = 86,5\%$$

Pernyataan angket nomor 9

$$\begin{aligned}
 P &= \frac{f}{N} \times 100\% \\
 &= \frac{(5 \times 6) + (4 \times 21) + (3 \times 4) + (2 \times 0) + (1 \times 0)}{31 \times 5} \times 100\% \\
 &= \frac{35 + 84 + 12 + 0 + 0}{155} \times 100\% \\
 &= \frac{131}{155} \times 100\% \\
 &= 84,5\%
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil analisis 2 butir pernyataan tersebut diperoleh persentase sebesar 85,5%. Maka hasil tersebut apabila dilihat dalam skala *likert* termasuk dalam penilaian sangat baik, yaitu 81% - 100%. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menulis puisi menggunakan metode ARIAS sangat efektif membantu siswa dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan memotivasi siswa dalam pembelajaran.

Aspek 3: Ketertarikan siswa terhadap metode ARIAS dalam pembelajaran menulis puisi.

Pertanyaan angket respon siswa yang termasuk aspek ketertarikan metode ARIAS dalam pembelajaran menulis puisi adalah butir pernyataan nomor 2, 3, 5, dan 8. Hasil dari masing-masing butir pernyataan tersebut kemudian dihitung menggunakan rumus:

Pernyataan angket nomor 2

$$\begin{aligned}
 P &= \frac{f}{N} \times 100\% \\
 &= \frac{(5 \times 4) + (4 \times 23) + (3 \times 3) + (2 \times 1) + (1 \times 0)}{31 \times 5} \times 100\% \\
 &= \frac{20 + 92 + 12 + 9 + 0}{155} \times 100\% \\
 &= \frac{133}{155} \times 100\% \\
 &= 85,8\%
 \end{aligned}$$

Pernyataan angket nomor 3

$$\begin{aligned}
 P &= \frac{f}{N} \times 100\% \\
 &= \frac{(5 \times 9) + (4 \times 20) + (3 \times 1) + (2 \times 1) + (1 \times 0)}{31 \times 5} \times 100\% \\
 &= \frac{45 + 80 + 3 + 2 + 0}{155} \times 100\% \\
 &= \frac{130}{155} \times 100\% \\
 &= 83,9\%
 \end{aligned}$$

Pernyataan angket nomor 5

$$\begin{aligned}
 P &= \frac{f}{N} \times 100\% \\
 &= \frac{(5 \times 3) + (4 \times 21) + (3 \times 5) + (2 \times 2) + (1 \times 0)}{31 \times 5} \times 100\% \\
 &= \frac{15 + 84 + 15 + 4 + 0}{155} \times 100\% \\
 &= \frac{119}{155} \times 100\% \\
 &= 76,1\%
 \end{aligned}$$

Pernyataan angket nomor 8

$$\begin{aligned}
 P &= \frac{f}{N} \times 100\% \\
 &= \frac{(5 \times 2) + (4 \times 24) + (3 \times 5) + (2 \times 0) + (1 \times 0)}{31 \times 5} \times 100\% \\
 &= \frac{10 + 96 + 15 + 0 + 0}{155} \times 100\% \\
 &= \frac{121}{155} \times 100\% \\
 &= 78,1\%
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil analisis 4 butir pernyataan tersebut diperoleh persentase sebesar 80,98%. Maka hasil tersebut apabila dilihat dalam skala *likert* termasuk dalam penilaian sangat baik, yaitu 81% - 100%. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menulis puisi menggunakan metode ARIAS dapat menumbuhkan minat siswa, menarik dan membantu memunculkan ide siswa, membuat siswa antusias, dan membuat meningkatnya kemampuan siswa dalam menulis puisi.

2. PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, diperoleh hasil penelitian yang telah dilakukan pada tanggal 18-23 Februari 2019 di SMP Negeri 1 Pagu Kediri. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen yang dilakukan sebanyak empat kali pertemuan, yaitu dua kali pertemuan pada kelas eksperimen dan dua kali pertemuan pada kelas kontrol. Hasil penelitian ini diuraikan sebagai berikut.

2.1 Metode ARIAS Meningkatkan Antusiasme Bagi Siswa dalam Pembelajaran Menulis Puisi

Proses pembelajaran kelas eksperimen dilaksanakan pada 18 Februari dan 19 Februari 2019. Kelas eksperimen pada penelitian ini adalah kelas VIII A SMP Negeri 1 Pagu Kediri yang terdiri atas 32 siswa. Pembelajaran menulis puisi pada kelas eksperimen dilakukan sebanyak 2 kali pertemuan dengan alokasi waktu 2 x 2 jam pelajaran, 1 jam pelajaran adalah 40 menit. Pembelajaran di kelas eksperimen menggunakan metode pembelajaran ARIAS (*assurance, relevance, interest, assessment, dan satisfaction*).

Suatu keberhasilan pembelajaran bergantung dengan peran guru, karena guru adalah penggerak dalam kelas. Hasil observasi aktifitas guru dan siswa di kelas eksperimen menunjukkan bahwa pembelajaran pada kelas eksperimen berjalan dengan sangat baik. Hal tersebut dapat dilihat pada skala *Likert* bahwa guru telah melaksanakan pembelajaran pada kelas eksperimen dengan sangat baik dan siswa sangat antusias dalam pembelajaran yang diberikan oleh guru, sehingga pembelajaran lebih efektif. Antusias siswa dalam pembelajaran berkaitan dengan komponen metode ARIAS, yaitu *interest* atau minat. Siswa antusias dalam pembelajaran karena minat siswa tersebut terhadap pembelajarannya dan agar siswa tetap antusias sampai akhir pembelajaran, guru harus bisa membangkitkan dan memelihara minat siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat Rahman dan Amri (2014:17), bahwa membangkitkan dan memelihara minat merupakan usaha menumbuhkan keingintahuan siswa yang diperlukan dalam kegiatan pembelajaran. Cara yang dilakukan supaya siswa tetap antusias dalam pembelajaran adalah menerapkan sistem poin. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran, baik bertanya maupun menjawab pertanyaan tentang puisi beserta unsur-unsur

pembangunnya. Partisipasi siswa dalam pembelajaran seperti bertanya atau menjawab pertanyaan akan mendapat imbalan berupa poin. Siswa dengan poin tertinggi mendapatkan penghargaan atau hadiah di akhir pembelajaran.

Pemberian hadiah kepada siswa ini berkaitan dengan komponen *satisfaction* atau kepuasan. Perlakuan tersebut memperlihatkan perhatian yang besar kepada siswa, sehingga mereka merasa dikenal dan dihargai oleh guru. Selain pemberian hadiah, guru juga memberikan penghargaan secara verbal kepada siswa yang telah mengikuti pembelajaran dengan baik sehingga siswa merasa bangga dan puas atas keberhasilan dalam mengerjakan atau mencapai suatu hasil yang ditargetkan. Hal ini sesuai dengan pendapat Rahman dan Amri (2014:19), bahwa keberhasilan dan kebanggaan itu menjadi penguat bagi siswa tersebut untuk mencapai keberhasilan berikutnya. Jadi penguatan yang didapat memberikan rasa bangga dan puas pada siswa, sangatlah penting dan perlu dalam kegiatan pembelajaran.

Selain komponen *relevance* dan *satisfaction*, antusias siswa dalam penerapan metode ARIAS merupakan wujud sikap percaya diri siswa yang tinggi. Percaya diri yang tinggi dibuktikan pada saat proses pembelajaran siswa percaya diri dengan antusias bertanya maupun menjawab pertanyaan dari guru. Selain itu bentuk percaya diri siswa dengan hasil puisi yang ditulis. Hal ini sesuai dengan salah satu komponen metode ARIAS, yaitu *Assurance* atau kepercayaan diri. Menurut Rahman dan Amri (2014:14), sikap percaya, yakin, atau harapan akan berhasil mendorong individu bertingkah laku untuk mencapai suatu keberhasilan. Sikap percaya diri, yakin akan berhasil ini perlu ditanamkan kepada siswa untuk mendorong mereka agar berusaha dengan maksimal guna mencapai keberhasilan yang optimal.

Berhasilnya pembelajaran dalam kelas eksperimen dibuktikan dengan lembar observasi guru yang diperoleh peneliti menunjukkan hasil persentase sebesar 91,67% dan hasil lembar observasi kegiatan siswa sebesar 93,75%. Jadi dapat disimpulkan bahwa guru telah melakukan pembelajaran dengan baik sesuai dengan rancangan yang telah dibuat sebelum penelitian dilakukan.

2.2 Penerapan Metode ARIAS Memudahkan Siswa dalam Menulis Puisi

Kelas eksperimen adalah kelompok yang mengikuti pembelajaran menulis puisi menggunakan metode ARIAS (*assurance, relevance, interest, assessment, dan satisfaction*). Sebelum kelas eksperimen diberikan perlakuan, terlebih dahulu dilakukan tes awal atau pretes untuk mengetahui kemampuan awal siswa terhadap pemahaman menulis puisi beserta unsur-unsur pembangunnya. Setelah pretes, siswa diberi perlakuan dalam pembelajaran menulis puisi dengan menerapkan

metode ARIAS. Pada akhir pembelajaran, siswa diberikan pretes untuk mengetahui pemahaman siswa setelah guru memberikan materi dengan metode ARIAS. Setelah mengerjakan pretes, siswa mengisi angket respon belajar.

Penerapan metode ARIAS dalam pembelajaran menulis puisi memudahkan siswa dalam menulis puisi karena guru mengemukakan tujuan sasaran yang akan dicapai siswa dengan jelas. Tujuan pembelajaran menulis puisi selain agar siswa lebih paham dengan puisi beserta unsur-unsur pembangunnya adalah membukukan puisi yang telah ditulis oleh siswa. Jadi puisi yang ditulis ada hasilnya berupa buku kumpulan puisi. Kumpulan puisi ini memiliki tujuan memberikan harapan yang jelas (konkret) pada siswa dan mendorong mereka untuk mencapai tujuan tersebut. Hal ini berkaitan dengan komponen metode ARIAS, yaitu *relevance* atau relevansi sesuai dengan pendapat Sopah (dalam Rahman dan Amri, 2014:15), bahwa sesuatu yang memiliki arah tujuan, sasaran yang jelas, manfaat dan relevan dengan kehidupan akan mendorong individu untuk mencapai tujuan tersebut. Siswa akan terdorong mempelajari sesuatu kalau apa yang dipelajari ada relevansinya dengan kehidupan mereka dan memiliki tujuan yang jelas.

Selain relevansi yang konkret, pembelajaran menulis puisi dengan metode ARIAS memudahkan dalam menulis puisi karena di sela-sela pembelajaran ada evaluasi untuk guru dan siswa. Evaluasi diri dilakukan oleh siswa terhadap diri sendiri, maupun teman. Evaluasi ini memudahkan siswa dalam pembelajaran, sebab siswa dapat mengetahui kekurangan masing-masing yang dapat diperbaiki sebelum dilakukan tes atau ujian. Evaluasi adalah salah satu komponen metode ARIAS. Menurut Rahman dan Amri (2014:19), evaluasi diri akan mendorong siswa untuk berusaha lebih baik lagi dari sebelumnya agar mencapai hasil maksimal. Evaluasi terhadap diri sendiri merupakan evaluasi yang mendukung proses belajar mengajar serta membantu siswa meningkatkan keberhasilannya.

Penerapan metode ARIAS mampu memudahkan siswa dalam menulis puisi dibuktikan dengan meningkatnya hasil belajar siswa yang menunjukkan nilai pretes pada kelas eksperimen hanya 5 siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum atau KKM. Dari nilai postes terdapat 2 siswa yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimum atau KKM. Perhitungan uji-t diperoleh $t_0 = 2,55$ dan $db = 60$. Harga t di uji dengan menggunakan pengetesan satu skor pada t tabel, yakni diketahui harga t pada t tabel = 1,67, maka t hitung = $2,55 > 1,67$. Berdasarkan hal tersebut dapat diketahui bahwa t hitung lebih besar dari t tabel sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan terhadap kemampuan menulis puisi antara kelas eksperimen yang menggunakan metode ARIAS dengan kelas kontrol yang tanpa menggunakan metode ARIAS.

Dari hasil perhitungan yang diperoleh setelah melakukan analisis nilai pretes dan postes pada kelas eksperimen adalah $2,55 > 1,67$, dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal tersebut membuktikan bahwa penerapan metode ARIAS dalam pembelajaran menulis puisi dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

2.3 Adanya Respon Positif Siswa terhadap Metode ARIAS dalam Pembelajaran Menulis Puisi

Analisis angket respon belajar siswa digunakan untuk mengetahui respon siswa terhadap metode ARIAS. Angket yang harus dijawab siswa terdiri dari 9 pernyataan. Angket respon belajar siswa terdiri dari tiga aspek meliputi aspek penerapan pembelajaran menulis puisi menggunakan metode ARIAS, aspek keefektifan metode ARIAS dalam pembelajaran menulis puisi, dan aspek ketertarikan siswa terhadap metode ARIAS dalam pembelajaran menulis puisi. Pernyataan yang masuk dalam aspek penerapan adalah angket nomor 4, 6, dan 7. Pernyataan yang masuk dalam aspek keefektifan adalah angket nomor 1 dan 9. Pernyataan yang masuk dalam aspek ketertarikan adalah nomor 2, 3, 5, dan 8.

Berdasarkan penilaian tiap aspek pernyataan dan bila dibandingkan dengan kriteria skala *Likert* maka dapat diambil kesimpulan bahwa selama ini pembelajaran menulis puisi masih kurang. Kurangnya tersebut bisa disebabkan banyak faktor, baik intern seperti motivasi belajar rendah, kurang percaya diri, dan lain-lain, sedangkan faktor ekstern berupa lingkungan belajar yaitu guru, teman, keluarga, dan lain-lain. Dalam membangun respon positif, guru harus mampu membuat siswa yakin dengan tujuan pembelajaran tersebut. Pada pembelajaran menulis puisi ini, guru mencoba membangunkan rasa percaya diri siswa dengan menanamkan sikap percaya, yakin, atau harapan akan berhasil mendorong individu bertingkah laku untuk mencapai suatu keberhasilan. Kebanyakan dari mereka tidak percaya diri dengan hasil belajar yang telah dicapai. Sebab itu guru dapat membantu siswa menyadari kekuatan dan kelemahan serta menanamkan gambaran positif terhadap diri sendiri sehingga dapat mengurangi rasa tidak percaya diri pada siswa. Hal tersebut adalah salah satu komponen metode ARIAS, yaitu *assurance* atau percaya diri. Selain menanamkan rasa percaya diri, siswa juga diberi kesempatan untuk mengevaluasi dirinya sendiri agar dapat mendorong belajar lebih baik dan meningkatkan motivasi berprestasi. Hal ini sesuai dengan pendapat Rahman dan Amri (2014:19) bahwa dalam komponen metode ARIAS, yaitu *assessment* atau evaluasi dapat membantu siswa dalam mengukur sejauh mana kemajuan yang telah mereka capai dan apakah siswa telah memiliki kemampuan seperti yang dinyatakan dalam tujuan pembelajaran. Dengan evaluasi siswa akan merasa terdorong untuk berusaha menjadi lebih baik lagi

dari sebelumnya agar mencapai hasil yang maksimal.

Penerapan metode ARIAS dalam pembelajaran menulis puisi diharapkan dapat memberikan pengalaman belajar yang baik terhadap siswa sesuai dengan komponen metode ARIAS. Namun berdasarkan data angket yang diisi oleh siswa, masih ada yang mengisi tidak setuju dalam menanggapi beberapa pernyataan. Seperti halnya dalam pernyataan “belajar menggunakan metode ARIAS menyenangkan”, “belajar menggunakan metode ARIAS menumbuhkan minat saya dalam menulis puisi”, “belajar menggunakan metode ARIAS menarik dan membantu saya memunculkan ide”, “saya sangat antusias dalam pembelajaran menulis puisi dengan metode ARIAS”, “saya percaya diri dengan puisi yang saya tulis dalam pembelajaran menulis puisi dengan metode ARIAS”, dan “saya yakin hasil belajar menulis puisi akan meningkat dengan metode ARIAS”. Pernyataan tidak setuju yang disampaikan siswa kemungkinan pada saat pembelajaran siswa sedang memiliki masalah internal yang pada akhirnya mengganggu minat belajarnya. Meskipun demikian banyak siswa yang merespon positif dengan menyatakan setuju atas pertanyaan-pertanyaan yang telah disediakan. Perhitungan persentase angket respon belajar siswa yang dihasilkan sebanding dengan hasil belajar siswa yang signifikan.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan pada hasil dan pembahasan yang mengacu pada rumusan masalah penelitian, simpulan penelitian ini yaitu sebagai berikut.

- 1) Hasil Observasi menunjukkan bahwa pembelajaran pada kelas eksperimen berjalan dengan sangat baik. Hal tersebut dapat dilihat pada skala *Likert* dalam pembelajaran pada kelas eksperimen menunjukkan data sebesar 83,7 dan meningkat sebesar 25,9% dari hasil pretes. Respon yang diberikan siswa, yaitu menunjukkan data sebesar 93,75%. Dari kedua data tersebut dapat dikatakan bahwa pembelajaran pada kelas eksperimen guru telah melaksanakan pembelajaran dengan sangat baik dan siswa sangat antusias dalam pembelajaran yang diberikan oleh guru.
- 2) Dari perhitungan analisis data tes diperoleh $t_0 = 2,55$ dan $db = 60$. Kemudian t di uji dengan menggunakan pengetesan satu skor pada t tabel, yakni diketahui harga t pada t tabel = 1,67, maka t hitung = $2,55 > 1,67$. Berdasarkan hal tersebut dapat diketahui bahwa t hitung lebih besar dari t tabel sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan terhadap kemampuan menulis puisi antara kelas eksperimen yang menggunakan metode ARIAS dengan kelas kontrol yang tanpa menggunakan metode ARIAS. Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menulis puisi di kelas

eksperimen dengan metode ARIAS lebih baik dibandingkan di kelas kontrol yang tanpa menggunakan metode ARIAS, karena dengan penerapan metode ARIAS di kelas eksperimen memudahkan siswa dalam menulis puisi sehingga siswa antusias dan memberikan respon positif.

- 3) Berdasarkan analisis angket respon siswa menunjukkan bahwa metode ARIAS (*Assurance, Relevance, Interest, Assesment, and Satisfaction*) efektif dalam pembelajaran menulis puisi. Hal tersebut ditunjukkan dengan hasil angket respon belajar siswa yang menunjukkan persentase pada aspek 1, yaitu tentang penerapan metode ARIAS pada pembelajaran menulis puisi diperoleh persentase sebesar 81,5%. Maka hasil tersebut apabila dilihat dalam skala *likert* termasuk dalam penilaian sangat baik, yaitu 81% - 100%. Aspek 2 yaitu mengenai keefektifan metode ARIAS dalam pembelajaran menulis puisi diperoleh persentase sebesar 85,5%. Maka hasil tersebut apabila dilihat dalam skala *likert* termasuk dalam penilaian sangat baik, yaitu 81% - 100%. Aspek 3 yaitu mengenai ketertarikan siswa terhadap metode ARIAS diperoleh persentase sebesar 80,98%. Maka hasil tersebut apabila dilihat dalam skala *likert* termasuk dalam penilaian sangat baik, yaitu 81% - 100%. Berdasarkan analisis tersebut, dapat disimpulkan bahwa metode ARIAS (*Assurance, Relevance, Interest, Assesment, and Satisfaction*) memberikan respon positif terhadap siswa kelas VIII A SMPN 1 Pagu Kediri dan mampu membantu siswa dalam proses pembelajaran menulis puisi dengan memperhatikan unsur-unsur pembangunnya.

Saran

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan Facebook sebagai media pembelajaran diketahui efektif

Berdasarkan simpulan tersebut, berikut saran dari peneliti.

- 1) Bagi guru, metode pembelajaran ARIAS dapat diterapkan dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan digunakan sebagai variasi, khususnya pada materi menulis puisi, cerpen, teks eksposisi, dan teks eksplanasi. Penerapan metode ARIAS, dapat menumbuhkan rasa percaya diri, minat dan semangat siswa dalam mengikuti proses kegiatan belajar mengajar di kelas serta menjadikan suasana belajar menjadi lebih variatif. Metode ARIAS dapat digunakan oleh guru sebagai salah satu alternatif pilihan dalam penerapan metode pembelajaran yang efektif dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia. Dari penerapan metode ARIAS ini siswa menjadi lebih berminat terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia dengan berpartisipasi aktif serta terciptanya suasana pembelajaran yang menarik dan menyenangkan, khususnya materi menulis puisi siswa kelas VIII. Hal tersebut dapat meningkatkan kualitas dan hasil pembelajaran.
- 2) Bagi siswa, diharapkan lebih memperhatikan guru dengan baik guna kelancaran proses kegiatan belajar

mengajar sehingga kelas menjadi lebih tertib dalam pembelajaran. Penerapan metode ARIAS (*Assurance, Relevance, Interest, Assesment, and Satisfaction*) ini juga diharapkan dapat mengubah siswa menjadi lebih aktif dalam pembelajaran, sehingga suasana pembelajaran menjadi menyenangkan dan tidak monoton satu arah saja.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Chyntiya, Chyndy. 2016. *Pengaruh Model Pembelajaran ARIAS (Assurance, Relevance, Interest, Assessment, Satisfaction) terhadap Kemampuan Menulis Teks Eksposisi Siswa Kelas VII SMP Negeri 7 Prabumulih*. Skripsi tidak diterbitkan.
- Dibia, I Ketut. 2018. *Apresiasi Bahasa dan Sastra Indonesia*. Depok: PT RajaGrafindo Persada
- Ismawati, Esti. 2013. *Pengajaran Sastra*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Najid, Moh. 2009. *Mengenal Apresiasi Prosa Fiksi*. Surabaya: University Press.
- Pradopo, Rachmat Djoko. 2014. *Modul Pengertian, Hakikat, dan Fungsi*. Tangerang Selatan: Penerbit Universitas Terbuka.
- Putri, Adiartanti Setyono. 2011. *Model-model Pembelajaran*. <http://adiartantia1.blogspot.com/2011/03/model-modelpembelajaran.html>. Diakses 6 November 2018.
- Rahman dan Amri. 2014. *Model Pembelajaran ARIAS Terintegratif*. Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya.
- Rofita, Novi. 2016. *Pengaruh Pembelajaran ARIAS (Assurance, Relevance, Interest, Assessment, Satisfaction) terhadap Kemahiran Menulis Rangkuman Siswa Kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri 018 Bintang*. Skripsi tidak diterbitkan. *Digilib Uinsby*. 2018. "BAB II Kajian Teoritis" (Diakses pada tanggal 25 Oktober 2018 <http://digilib.uinsby.ac.id/5465/4/Bab%202.pdf>)
- Sudijono, Anas. 2014. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada
- Sudjana, Nana dan Ibrahim. 2009. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Penerbit Sinar Baru Aglesindo.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta

Sutejo dan Kasnadi. 2009. *Menulis Kreatif (Kiat Cepat Menulis Puisi dan Cerpen)*. Yogyakarta: Pustaka Felicia Yogyakarta

Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Penerbit Angkasa Bandung.

Virmansyah, Irvan. *Pembelajaran Memproduksi Teks Eksplanasi yang Berorientasi pada Karakteristik Teks Menggunakan Model Pembelajaran Assurance, Relevance, Interest, Assessment, Satisfaction (ARIAS) di Kelas XI SMA PGRI 1 Bandung pada Tahun Ajaran 2015/2016*. Skripsi tidak diterbitkan.

Waluyo, Herman J. 2003. *Apresiasi Puisi untuk Pelajar dan Mahasiswa*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

